BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan kesehatan di Indonesia berdampak terhadap terjadinya penurunan angka kelahiran, angka kesakitan, dan angka kematian serta peningkatan angka harapan hidup (AHH). Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS) menunjukkan bahwa setiap tahunnya AHH setiap negara mengalami peningkatan. Negara yang memiliki AHH tertinggi di tahun 2015 adalah Jepang (83,5 tahun), Hongkong (83,3 tahun), Italia (82,3 tahun), Singapura (82,2 tahun), dan Indonesia (70,86 tahun). AHH Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa AHH meningkat dari 70,86 menjadi 71,19 dan selanjutnya diproyeksikan menjadi 72,2 pada tahun 2030. [(1)]

Peningkatan AHH mengakibatkan peningkatan jumlah penduduk lanjut usia secara signifikan di masa yang akan datang. Pada kelompok lansia ini termasuk didalamnya adalah wanita yang menopause. Menurut World Health Organization (WHO), setiap tahunnya sekitar 25 juta wanita di seluruh dunia diperkirakan mengalami menopause, sekitar 467 juta wanita berusia 50 tahun keatas menghabiskan hidupnya dalam keadaan pasca menopause, dan 40% dari wanita pasca menopause tersebut tinggal di negara berkembang dengan usia rata-rata mengalami menopause pada umur 51 tahun. WHO memperkirakan jumlah wanita usia 50 tahun ke atas meningkat dari 500 juta pada saat ini menjadi lebih dari 1 milyar pada tahun 2030. Di Asia Pada tahun 2025 jumlah wanita menopause akan melonjak dari 107 juta jiwa menjadi 373 juta jiwa.[(2)] Sensus penduduk tahun 2010 menyatakan bahwa jumlah penduduk wanita yang telah berusia 45 - 64 tahun di Indonesia sebanyak 18 juta jiwa,[(3)] pada tahun 2015 meningkat menjadi 24 juta jiwa

dan pada tahun 2018 menjadi 26 juta jiwa dan selanjutnya diproyeksikan menjadi 35 juta jiwa di tahun 2030.

Menopause atau mati haid adalah masa dimana seorang perempuan mendapatkan haid atau datang bulan atau menstruasi terakhir secara alami dan tidak lagi haid selama 12 bulan berturut-turut.[4] Wanita yang telah menopause biasanya akan banyak mengalami keluhan-keluhan kesehatan. Ganguan tersebut dapat berupa gangguan fisik, mental, spiritual, sosial dan ekonomi. [4] Berdasarkan riset kesehatan dasar (riskesdas) tahun 2013, penyakit terbanyak pada lanjut usia adalah penyakit tidak menular antara lain hipertensi, osteo artritis, masalah gigi-mulut, Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) dan Diabetes Mellitus (DM).[5]

Menopause juga memiliki dampak negatif lainnya yakni terjadinya peningkatan kasus penyakit degeneratif atau penyakit tidak menular. Berbagai penyakit tersebut adalah risiko osteoporosis, hipertensi, risiko penyakit jantung, risiko kanker payudara, risiko kanker leher rahim, dan risiko kanker rahim.[5] Menurut Baziad keluhan kesehatan dialami oleh wanita menopause hampir di seluruh dunia, sekitar 70%-80% wanita Eropa, 60% wanita di Amerika, 57% di Malaysia, 18% di Cina dan 10% di Jepang sehingga kualitasnya hidupnya kurang baik. National Institute Amerika Serikat menyatakan bahwa kanker payudara lebih sering menyerang wanita terutama setelah menopause daripada wanita yang lebih muda. Kanker payudara ini bisa berkembang menjadi 1:227 pada wanita berusia 30 tahun dan melonjak menjadi 1:28 pada wanita berusia 60 tahun. [4][6][7][8]

Wanita menopause penting untuk memiliki kualitas hidup yang baik karena pada masa ini seseorang dapat merasakan dan menikmati terjadinya segala peristiwa penting dimasa menopausenya sehingga kehidupannya menjadi sejahtera. Jika wanita telah menopause dapat mencapai kualitas hidup yang tinggi, maka kehidupan

individu wanita menopause mengarah pada keadaan sejahtera (*wellbeing*), sebaliknya jika seseorang mencapai kualitas hidup yang rendah, maka kehidupan individu tersebut mengarah pada keadaan tidak sejahtera (*ill-being*).[9]

Hasil penelitian dan kajian di Indonesia, diperoleh data bahwa 75% wanita yang mengalami menopause akan merasakan menopause sebagai masalah atau gangguan yang berdampak pada menurunnya kualitas hidup wanita menopause.[6] Penelitian yang dilakukan di salah satu posyandu di Gianyar Bali menyatakan bahwa wanita yang mengalami hipertensi pada masa menpause akan menyebabkan kulitas hidup menjadi buruk yakni sebesar 56,7%.[10] Gangguan fisik juga akan mempengaruhi kualitas hidup wanita menopuase, 26% wanita yang kondisi fisiknya kurang baik akan menyebabkan kualitas hidupnya rendah. Selanjutnya, wanita yang memiliki penyakit kronis sebanyak 58,6% akan menyebabkan kualitas hidupnya buruk.[9]

Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Aceh Utara tahun 2013 menunjukkan kualitas hidup wanita menopause buruk sebanyak 15,4% dan kualitas hidupnya biasa-biasa saja sebanyak 69,2%. Penelitian lain di Desa Tuhemberua Kota Gunungsitoli tahun 2016 menunjukkan bahwa wanita menopause yang memili kualitas hidup buruk dan sangar buruk sebanyak 2,4% dan yang memiliki kualitas hidup sedang sebanyak 21,0%. Penelitian selanjutnya yang dilakukan di Desa Karang Jeruk Mojokerto tahun 2017 menunjukkan bahwa kualitas hidup wanita menopause mengalami penurunan dengan hasil baik sebanyak 48%.[4][2][6][7][8]

Menurut Wilson dalam Cynthia (2012) kualitas hidup wanita menopause dipengaruhi oleh beberapa hal, yakni karakteristik individu, karakteristik lingkungan, status emosional dan dukungan sosial.[11] Beberapa penelitian menyatakan bahwa yang termasuk dalam karakteristik individu meliputi jenis kelamin, umur,

pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, penghasilan, hubungan dengan orang lain, paritas merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup.[12] Semakin tua usia seorang wanita, maka kualitas hidupnya juga semakin buruk.Penelitian yang dilakukan pada wanita usia 55-59 tahun didapatkan hasil kualitas hidup yang kurang baiksebesar 35,9%. Semakin rendah pendidikan maka kualitas hidup juga semakin rendah, yakni 50% wanita berpendidikan rendah memiliki kualitas hidup rendah.[13] Menurut status ekonomi (penghasilan), orang dengan kategori kaya memiliki kuliatas hidup buruk sebesar (30,6%) dan akan lebih tinggi pada wanita dengan status ekonomi miskin (32,7%). Dari segi pekerjaan wanita menopause yang bekerja mempunyai kualitas hidup baik (58,3%) dibandingkan dengan yang tidak bekerja(41,7%). Wanita Menopause yang memiliki status gizi normal memiliki kualitas hidup yang baik (70,8%) dibandingkan status gizi yang tidak normal. [2][14]

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas hidup adalah dukungan sosial. Menurut Noviarini (2013) dalam Siregar menyebutkan bahwa apabila dukungan sosial kurang maka kualitas hidup juga berkurang. Hasil penelitian Siregar di Kota Medan menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan pengaruh sebesar 24,2% terhadap kualitas hidup wanita menopause. Sumber dukungan sosial yang paling penting adalah dari pasangan dan keluarga.[15]

Menurut Badan Pusat statistik, salah satu cara menilai kualitas hidup manusia indonesia adalah dengan cara melihat indek pembangunan manusianya (IPM), dimana IPM Indonesia ditahun 2017 adalah 70,81. Provinsi Sumatera Utara memiliki IPM yang lebih rendah dari Nasional yakni 70,57 dan menempati peringkat ke-12 dari nasional. Sumatera Utara terdiri dari 34 Kabupaten/Kota, hanya 13 Kabupaten/Kota yang memiliki IPM lebih tinggi dari IPM Sumatera Utara, 20

Kab/Kota lainnya berada di bawah IMP Provinsi. Salah satu Kabupaten yang memiliki IPM lebih rendah dari IMP Provinsi adalah Kabupaten Padang Lawas Utara, dimana IPM Kabupaten Padang Lawas Utara sebesar 68,34.[16]

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk wanita di Sumatera utara yang berusia 50-65 tahun pada tahun 2017 sebanyak 1.743.072 jiwa, menempati peringkat ke-15 dari nasional (7,58%).[17] Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki jumlah penduduk wanita usia 50-65 tahun berjumlah 25.275 jiwa, dengan sebaran terbanyak di Kecamatan Halongonan Timur sebanyak 1.994 jiwa.[18] Kecamatan halongonan timur terdiri dari 12 desa yang salah satunya Desa Batang Pane 1. [19]

Desa Batang Pane 1 memiliki jumlah wanita usia 50-65 tahun terbanyak kedua di Kecamatan Halongan Timur, yakni berjumlah 146 jiwa. Berdasarkan wawancara awal peneliti kepada salah satu ketua rukun tetangga (RT), menyebutkan bawa pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh wanita berusia > 50 tahun adalah bertani dan ibu rumah tangga. Suami dan istri di Desa Batang Pane 1 sama-sama memiliki tanggung jawab dalam mencari sumber penghasilan, jika suami bertani maka istri akan membantu bertani maupun berdagang, jika istri sedang tidak sehat atau sakit maka suami dan anak-anak akan berkumpul memberikan dukungan supaya ibu lekas sembuh.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan 5 orang wanita yang telah menopause di Desa Batang Pane 1 pada bulan November 2018. Diperoleh data 3 responden menyatakan bahwa kualitas hidup mereka kurang baik, hal ini dikarenakan mereka banyak mengalami keluhan kesehatan seperti mudah lelah, tidak dapat lagi mengerjakan aktivitas rutinitas ke kebun dengan baik, dan mereka tetap bekerja di usia tua karena tidak memiliki penghasilan yang cukup. Responden yang

menyatakan kualitas hidup mereka baik dikarenakan mereka masih melakukan banyak aktifitas fisik seperti ke kebun, berternak serta masih aktif pada kegiatan sosial dan kondisi ekonominya baik. Ibu-ibu tersebut juga menyatakan bahwa suami mereka sampai saat ini tetap perhatian dan sayang kepada mereka.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah " bagaimanakah gambaran kualitas hidup wanita menopause di Desa Batang Pane 1, apakah ada pengaruh karakteristik individu dan dukungan sosial terhadap kualitas hidup wanita menopause di Desa Batang Pane 1?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan karakteristik individu dan dukungan sosial dengan kualitas hidup wanita menopause di Desa Batang Pane 1 Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran karakteristik individu (lama menopause, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, penghasilan, status gizi, dan paritas) dan dukungan sosial pada wanita menopause di Desa Batang Pane 1 Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara tahun 2019.
2. Untuk mengetahui distribusi dan frekuensi kualitas hidup wanita menopause di Desa Batang Pane 1 Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara tahun 2019.

3. Untuk mengetahui hubungan (lama menopause, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, penghasilan, status gizi, dan paritas) dan dukungan sosial pada wanita menopause di Desa Batang Pane 1 Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara tahun 2019.
4. Untuk mengetahui karakteristik individu (lama menopause, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, penghasilan, status gizi, dan paritas) dan dukungan sosial yang paling dominan berhubungan dengan kualitas hidup wanita menopause di Desa Batang Pane 1 Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai sumber informasi mengenai hubungan karakteristik individu dan dukungan sosial dengan kualitas hidup wanita menopause di Desa Batang Pane 1 Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara tahun 2019.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang karakteristik individu dan dukungan sosial dengan kualitas hidup wanita menopause di Desa Batang Pane 1 Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara tahun 2019, serta menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat menambah bahan kepustakaan bagi ilmu kesehatan masyarakat.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

   Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang kesehatan wanita terkait menopause.

2. Bagi Akademis

   Hasil penelitian dimaksud untuk menyumbangkan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas Padang.

3. Bagi Pemerintah Desa Batang Pane 1

   Sebagai input dan masukan serta bahan evaluasi bagi Puskesmas Pembantu Desa Batang Pane 1, dan Desa Batang Pane 1 untuk pengambilan kebijakan Rencana Aksi Daerah Kesehatan Lansia.

4. Bagi Masyarakat

   Agar masyarakat mengetahui bagaimana penanganan persoalan terkait menopause dan penanganannya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah meneliti terkait kesehatan reproduksi pada wanita yakni usia 50-65 tahun. Hal yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah menilai keterkaitan antara karakteristik individu (lama menopause, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, penghasilan,status gizi, dan paritas) dan dukungan sosial dengan kualitas hidup wanita menopause. Jenis penelitian ini adalah survey dengan desain *cross sectional study* yaitu variabel dependen yang diteliti adalah kualitas hidup wanita menopause dan variabel independen yaitu Karakteristik Individu (lama menopause, pendidikan, pekerjaan,

status pernikahan, penghasilan, status gizi, dan paritas) dan dukungan suami/keluarga yang diteliti pada waktu atau saat yang bersamaan. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner dan observasi, pengolahan data dilakukan secara komputerisasi yang terdiri atas analisis data secara univariat, bivariat, dan multivariat.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA